

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Populasi lanjut usia (lansia) terus meningkat dari tahun ke tahun. *World Health Organization* (2024) mencatat bahwa secara global jumlah penduduk berusia 60 tahun ke atas akan mencapai 2,1 miliar pada tahun 2050. Di Indonesia, Badan Pusat Statistik (2023) melaporkan bahwa persentase lansia meningkat dari 10,48% pada tahun 2020 menjadi 11,75% pada tahun 2022, dan diperkirakan akan terus bertambah hingga 15,8% pada tahun 2035. Meningkatnya jumlah lansia ini berdampak pada meningkatnya beban sistem kesehatan, khususnya dalam pelayanan promotif dan preventif untuk mencegah penyakit kronis yang sering dialami kelompok usia lanjut.

Partisipasi lansia dalam layanan kesehatan komunitas seperti posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer), pusat kegiatan senior, dan layanan berbasis komunitas (*home-and-community-based services/HCBS*) merupakan indikator penting dalam pencapaian penuaan sehat. Namun, data global menunjukkan bahwa tingkat keaktifan lansia dalam memanfaatkan layanan tersebut masih belum optimal. Berdasarkan analisis dari berbagai wilayah, termasuk Amerika Serikat (78%), Jepang (72%), Brazil (58%), Indonesia (51%), dan Kenya (39%), rata-rata global partisipasi lansia dalam layanan kesehatan komunitas diperkirakan berada pada angka sekitar 59,6%. Rendahnya partisipasi ini dipengaruhi oleh faktor akses, literasi kesehatan, dan keterlibatan keluarga, yang bervariasi antar negara. Oleh karena itu, intervensi berbasis keluarga dan media edukasi menjadi strategi penting untuk meningkatkan keaktifan lansia dalam konteks komunitas (Helpage International, 2023; Kamiya & Hertog, 2020; OECD, 2025; Sharif & Uribe, 2025; World Health Organization, 2025).

Pemerintah Indonesia telah berupaya meningkatkan kualitas hidup lansia melalui program Posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) yang bertujuan untuk deteksi dini penyakit, pemantauan kesehatan, serta pemberian edukasi kesehatan. Namun, tingkat partisipasi lansia dalam posyandu masih belum mencapai target yang diharapkan. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia (2021) menargetkan cakupan kehadiran lansia sebesar 80% per pertemuan, tetapi data nasional menunjukkan bahwa capaian rata-rata hanya mencapai 58,4% pada tahun 2023 (BPS, 2023b). Kesenjangan antara target

dan pencapaian ini menunjukkan masih adanya hambatan yang perlu diatasi, terutama dari sisi dukungan keluarga dan komunitas.

Provinsi Jawa Tengah memiliki jumlah lansia termasuk wilayah dengan jumlah lansia yang padat sebanyak 4,12 juta jiwa atau 12,15% dari total populasi provinsi (BPS, 2023). Kabupaten Klaten sebagai salah satu kabupaten di Jawa Tengah memiliki populasi lansia yang cukup tinggi, yaitu 202.591 jiwa atau 15,77% dari total penduduk kabupaten (BPS Kabupaten Klaten, 2023). Hal ini menunjukkan bahwa Kabupaten Klaten memerlukan perhatian khusus dalam upaya meningkatkan akses dan partisipasi lansia dalam layanan kesehatan komunitas seperti posyandu.

Karena di Kabupaten Klaten peneliti belum menemukan peringkat keaktifan lansia secara langsung, Sebagai Langkah awal peneliti melakukan studi pendahuluan, peneliti terlebih dahulu melakukan observasi di beberapa kecamatan, salah satunya Kecamatan Trucuk. Berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa Ibu Pustu, kader, dan pengurus Posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) di Puskesmas Trucuk pada tanggal 27 Juli 2025, diperoleh informasi bahwa rata-rata tingkat kehadiran lansia di setiap posyandu mencapai lebih dari 80% pada setiap pertemuan. Angka ini telah melampaui target nasional yang ditetapkan Kementerian Kesehatan sebesar 80%. Menurut para kader, keberhasilan tersebut didukung oleh peran aktif keluarga dalam mendampingi lansia dan adanya komunikasi intensif melalui grup *WhatsApp* keluarga lansia. Selain itu, edukasi kesehatan yang rutin dilakukan oleh pihak puskesmas dan kader turut meningkatkan kesadaran keluarga akan pentingnya kehadiran lansia di posyandu. Temuan di Kecamatan Trucuk ini menunjukkan bahwa dukungan keluarga yang kuat dan sistem komunikasi yang efektif berperan penting dalam meningkatkan partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu.

Sementara itu, hasil studi pendahuluan di Kecamatan Pedan menunjukkan kondisi yang berbeda. Kecamatan ini memiliki 52 posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) dengan total sasaran 6.301 lansia. Berdasarkan hasil wawancara dan laporan kehadiran lansia yang diperoleh dari Ibu Ketua Posyandu ILP (khususnya pada kelompok lansia) se-Kecamatan Pedan pada tanggal 18 Agustus 2025, diketahui bahwa rata-rata tingkat kehadiran lansia mencapai 78,12% per pertemuan. Meskipun angka ini sudah mendekati target nasional, namun terdapat variasi yang cukup besar antar desa. Beberapa desa seperti Kedungan berhasil mencapai tingkat kehadiran hingga 95,48% dari 489 lansia sasaran karena adanya dukungan aktif keluarga dan perangkat desa, sedangkan Desa

Troketon hanya mencapai tingkat kehadiran sebesar 57,60% dari 977 lansia sasaran. Menurut pengamatan Ibu Ketua Posyandu, tantangan utama di Desa Troketon adalah sikap keluarga yang pasif dan kurang memahami pentingnya posyandu bagi kesehatan lansia. Banyak keluarga yang beranggapan bahwa posyandu hanya perlu diikuti ketika lansia sedang sakit, bukan sebagai upaya pencegahan rutin. Selain itu, kesibukan anggota keluarga yang bekerja menyebabkan lansia sering tidak memiliki pendamping untuk hadir ke posyandu sehingga menurunkan motivasi mereka untuk datang sendiri.

Setelah melihat data kehadiran lansia lebih lanjut, kondisi di Pos 3 Posyandu Troketon bahkan menunjukkan permasalahan yang lebih serius. Dari 141 lansia sasaran, hanya 35 lansia (24,82%) yang berpartisipasi aktif dalam program posyandu, sedangkan 106 lansia (75,18%) tidak aktif. Wawancara dengan kader kesehatan pada 18 Agustus 2025 mengidentifikasi bahwa faktor utama rendahnya partisipasi adalah minimnya dukungan keluarga dalam memberikan motivasi, informasi, dan bantuan mobilitas kepada lansia. Hasil wawancara dengan lima lansia yang tidak aktif menunjukkan bahwa mereka merasa posyandu tidak memberikan manfaat yang jelas karena kurangnya informasi yang tersampaikan serta rendahnya dukungan fisik dan psikologis dari keluarga. Hal ini menegaskan perlunya intervensi yang dapat meningkatkan peran keluarga dalam mendukung keaktifan lansia.

Dukungan keluarga merupakan salah satu faktor utama yang menentukan keaktifan lansia dalam mengikuti program kesehatan. Friedman et al. (2010) menjadi salah satu landasan utama dalam pendekatan keperawatan keluarga. Dalam edisi terbaru buku *Family Health Care Nursing* oleh Robinson et al., (2022), teori Friedman tidak hanya dikutip, tetapi juga diperbarui dan dikontekstualisasikan sesuai dengan dinamika sistem kesehatan modern dan praktik berbasis bukti. Dimana teori dukungan keluarga menjelaskan bahwa dukungan keluarga mencakup empat aspek penting, yaitu dukungan emosional (perhatian dan motivasi), dukungan informasional (penyampaian informasi dan nasihat), dukungan instrumental (bantuan nyata seperti transportasi), serta dukungan penghargaan (pemberian dorongan dan pujian). Keempat aspek dukungan ini terbukti menjadi faktor penting yang mempengaruhi lansia dalam memanfaatkan layanan kesehatan.

Pentingnya dukungan keluarga dalam meningkatkan keaktifan lansia telah dibuktikan oleh beberapa penelitian. Penelitian Maryati dan Sinaga (2023) menunjukkan bahwa lansia dengan dukungan keluarga yang baik memiliki kemungkinan 3-4 kali lebih

besar untuk berpartisipasi aktif dalam kegiatan kesehatan dibandingkan dengan lansia yang kurang mendapat dukungan keluarga. Sebaliknya, perubahan struktur keluarga modern yang lebih cenderung pada keluarga inti sering membuat lansia kurang mendapat perhatian karena anggota keluarga disibukkan dengan pekerjaan dan aktivitas lain (BPS, 2023). Kondisi ini menyebabkan dukungan keluarga menjadi tidak optimal sehingga berdampak pada rendahnya partisipasi lansia dalam program kesehatan.

Ketidakaktifan lansia dalam mengikuti posyandu disebabkan oleh berbagai faktor yang saling berhubungan dikutip dari penelitian Amanda et al., (2024); Syahrim (2017), menjelaskan faktor yang mempengaruhi meliputi faktor internal meliputi penurunan fungsi fisik yang membatasi mobilitas lansia, keterbatasan kognitif yang mempengaruhi pemahaman tentang manfaat posyandu, serta motivasi diri yang rendah akibat perasaan tidak berdaya. Faktor eksternal mencakup rendahnya pengetahuan keluarga tentang pentingnya pemeriksaan kesehatan rutin, minimnya dukungan sosial dari lingkungan, serta hambatan akses seperti jarak tempuh dan ketiadaan transportasi. Penelitian Taufandas et al (2023) menemukan bahwa 62,8% lansia yang tidak aktif mengikuti posyandu berasal dari keluarga yang memberikan dukungan rendah, menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor penting terhadap keaktifan lansia. Penelitian Awaludin et al., (2024) juga menegaskan bahwa kurangnya informasi kesehatan yang sampai ke keluarga menyebabkan keluarga tidak memahami urgensi kehadiran lansia di posyandu, sehingga tidak memberikan motivasi atau bantuan praktis kepada lansia untuk hadir.

Beberapa penelitian sebelumnya telah mengidentifikasi faktor-faktor yang mempengaruhi keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu. Penelitian Suseno, 2012 di Kabupaten Klaten menunjukkan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor dominan yang mempengaruhi keaktifan lansia dengan persentase pengaruh sebesar 68,4%, diikuti oleh motivasi diri lansia (52,3%), pengetahuan tentang posyandu (48,7%), dan keluhan fisik (35,6%). Penelitian Muda et al., (2017) mengungkapkan bahwa terdapat hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan motivasi lansia dalam mengikuti posyandu ($p=0,000$), dimana lansia yang mendapat dukungan keluarga baik memiliki motivasi tinggi sebesar 76,7%, sedangkan lansia dengan dukungan keluarga rendah hanya 23,3% yang memiliki motivasi tinggi. Penelitian Handayani et al., (2023) juga menegaskan bahwa dukungan instrumental keluarga berupa pendampingan dan bantuan transportasi memiliki pengaruh paling besar ($OR=4,2$) terhadap keaktifan lansia dibandingkan

dimensi dukungan lainnya. Temuan ini menegaskan bahwa dukungan keluarga merupakan faktor utama yang perlu menjadi target intervensi untuk meningkatkan keaktifan lansia di posyandu.

Berbagai upaya telah dilakukan oleh Puskesmas Pembantu (Pustu) Troketon untuk meningkatkan partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu, termasuk pelaksanaan sosialisasi rutin sejak tahun 2019 melalui pertemuan warga dan koordinasi dengan RT/RW, serta pengaktifan kader posyandu untuk mengingatkan jadwal kegiatan dan melakukan kunjungan langsung ke rumah lansia yang jarang hadir. Namun, setelah berbagai intervensi tersebut diterapkan secara konsisten, tantangan di lapangan masih cukup kompleks. Berdasarkan wawancara dengan Ibu Pustu pada 18 Agustus 2025, diketahui bahwa kendala utama bukan terletak pada kurangnya informasi, melainkan pada sikap dan perilaku keluarga yang belum menjadikan kesehatan lansia sebagai prioritas dalam rutinitas sehari-hari. Meskipun informasi telah diterima dengan baik, banyak keluarga belum menunjukkan tindak lanjut berupa pendampingan atau ajakan kepada lansia untuk menghadiri kegiatan posyandu. Temuan ini mengindikasikan bahwa pendekatan konvensional seperti sosialisasi dan kunjungan langsung belum sepenuhnya efektif dalam membentuk perubahan perilaku keluarga secara berkelanjutan, sehingga diperlukan strategi yang lebih inovatif dan berbasis kebutuhan lokal untuk meningkatkan keterlibatan keluarga dalam mendukung kesehatan lansia.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa masalah utama dalam penelitian ini adalah rendahnya keaktifan lansia mengikuti posyandu yang disebabkan oleh kurangnya dukungan keluarga. Masalah ini terjadi di Pos 3 Posyandu Troketon, Desa Troketon, Kecamatan Pedan, Kabupaten Klaten, dimana dari 141 lansia sasaran hanya 24,82% yang aktif hadir, jauh di bawah target nasional sebesar 80%. Penelitian ini penting dilakukan karena dampak yang ditimbulkan cukup luas. Dari sisi kesehatan, ketidakaktifan lansia berisiko menyebabkan keterlambatan deteksi dini penyakit degeneratif seperti hipertensi, diabetes, dan penyakit jantung yang dapat meningkatkan angka kesakitan dan kematian pada lansia. Dari sisi psikologis, kurangnya dukungan keluarga dan partisipasi sosial di posyandu dapat memicu isolasi sosial, penurunan fungsi kognitif, dan depresi pada lansia (Nganro et al., 2024). Dari sisi sosial, rendahnya keaktifan lansia mencerminkan lemahnya sistem dukungan keluarga dan komunitas yang seharusnya menjadi pilar kesejahteraan lansia. Dari sisi ekonomi, biaya pengobatan

penyakit kronis yang terlambat ditangani bisa mencapai 3-5 kali lipat lebih tinggi dibandingkan biaya pencegahan melalui layanan posyandu (Kemenkes RI, 2021).

Masalah rendahnya partisipasi lansia dalam posyandu juga berkaitan dengan pencapaian *Sustainable Development Goals* (SDGs). SDGs poin 3 (*Good Health and Well-being*) menekankan pentingnya memastikan kehidupan yang sehat dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua orang di segala usia, termasuk lansia. Partisipasi aktif lansia dalam layanan kesehatan preventif seperti posyandu merupakan strategi penting untuk mencapai target 3.4 yang bertujuan mengurangi kematian dini akibat penyakit tidak menular sebesar sepertiga pada tahun 2030 (United Nations, 2015). Selain itu, SDGs poin 10 (*Reduced Inequality*) menegaskan pentingnya mengurangi ketimpangan dalam akses layanan kesehatan, termasuk memastikan bahwa kelompok rentan seperti lansia tidak tertinggal dalam pembangunan kesehatan (United Nations, 2015). Dengan meningkatkan dukungan keluarga dan partisipasi lansia di posyandu, penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pencapaian kedua tujuan SDGs tersebut.

Hubungan antara dukungan keluarga dan keaktifan lansia dapat dijelaskan melalui berbagai mekanisme. Dukungan emosional memberikan rasa aman, percaya diri, dan mengurangi kecemasan lansia terhadap pemeriksaan kesehatan sehingga lansia merasa lebih nyaman untuk hadir ke posyandu. Dukungan informasional membantu lansia memahami manfaat posyandu, jadwal kegiatan, dan pentingnya deteksi dini penyakit sehingga meningkatkan kesadaran dan kesiapan lansia untuk berpartisipasi. Dukungan instrumental berupa bantuan transportasi, pendampingan, dan penyediaan kebutuhan praktis memfasilitasi akses lansia terhadap layanan posyandu dan mengatasi hambatan mobilitas yang sering dialami lansia. Sementara dukungan penghargaan memperkuat harga diri dan motivasi lansia dengan memberikan pengakuan atas usaha mereka menjaga kesehatan sehingga mendorong partisipasi berkelanjutan dalam kegiatan posyandu. Dengan demikian, dukungan keluarga tidak hanya berfungsi sebagai bantuan eksternal, tetapi juga sebagai stimulus psikologis yang mengaktifkan kesiapan dan kemauan lansia untuk terlibat aktif dalam program kesehatan preventif (Kamaryati & Malathum, 2020).

Maka dari itu, diperlukan pendekatan yang tepat dan efektif dalam mengatasi permasalahan tersebut. Salah satu pendekatan yang dapat digunakan adalah *Health Belief Model* (HBM) yang menjelaskan bahwa perubahan perilaku dapat terjadi melalui adanya

atau isyarat untuk bertindak yang dapat meningkatkan kesadaran dan motivasi individu atau keluarga (Janz & Becker, 1984). Dalam konteks dukungan keluarga, intervensi seperti media pengingat dapat berfungsi sebagai stimulus yang mengaktifkan peran keluarga untuk memberikan dukungan kepada lansia secara konsisten. Penelitian Zahro et al., (2024) (Universitas Sebelas Maret) mengevaluasi efektivitas edukasi berbasis *Health Belief Model* (HBM) pada lansia penderita hipertensi dengan melibatkan anggota keluarga sebagai agen dukungan. Intervensi meliputi sesi edukasi terstruktur tentang risiko hipertensi, penjelasan manfaat kepatuhan terapi, latihan keterampilan pengelolaan tekanan darah, dan penerapan *cues to action* berupa pengingat tertulis serta penguatan peran keluarga untuk mendampingi rutinitas pengobatan. Pengukuran *pretest-posttest* menunjukkan peningkatan signifikan pada skor persepsi ancaman dan persepsi manfaat, disertai kenaikan yang nyata dalam kepatuhan perilaku pencegahan tersier seperti rutin kontrol, pemantauan tekanan darah mandiri, dan konsumsi obat sesuai anjuran. Temuan ini mengindikasikan bahwa menggabungkan pendekatan HBM dengan keterlibatan keluarga dan media pengingat memperkuat motivasi serta kemampuan lansia untuk menerapkan perilaku sehat secara konsisten, sehingga model ini direkomendasikan untuk adaptasi di program kesehatan komunitas yang menargetkan lansia dengan penyakit kronis.

Media poster kalender dapat menjadi pengingat visual yang efektif di lingkungan rumah tangga. Poster yang dipasang di tempat strategis dapat memberikan informasi jadwal posyandu, manfaat kegiatan, dan tips memberikan dukungan kepada lansia. Media ini diharapkan dapat meningkatkan dukungan emosional keluarga melalui pengingat untuk memberikan motivasi dan perhatian, dukungan informasional melalui penyampaian informasi kesehatan, dukungan instrumental melalui pengingatan untuk membantu transportasi, serta dukungan penghargaan melalui apresiasi terhadap upaya kesehatan lansia (Suryani et al., 2024).

WhatsApp Reminder sebagai media digital dapat memberikan informasi yang lebih interaktif dan *real-time* kepada anggota keluarga. Melalui pesan berkala, keluarga akan mendapat pengingat tentang jadwal posyandu, tips praktis memberikan dukungan, edukasi tentang pentingnya deteksi dini, dan motivasi untuk mengaktifkan peran mereka sebagai sistem pendukung. Media digital ini memungkinkan penyampaian informasi yang lebih personal dan dapat diakses kapan saja sehingga diharapkan dapat meningkatkan konsistensi dukungan keluarga (Nur Arifatus Sholihah et al., 2025).

Kombinasi kedua media ini dipilih berdasarkan pertimbangan bahwa media fisik dan digital dapat saling melengkapi dalam menjangkau keluarga. Penelitian Pratiwi dan Siswanto (2023) menunjukkan bahwa kombinasi media fisik dan digital lebih efektif dalam mengubah perilaku kesehatan dibandingkan penggunaan media tunggal. Namun, belum ada penelitian yang secara khusus mengkaji efektivitas kombinasi poster kalender dan *WhatsApp Reminder* terhadap perubahan dukungan keluarga dalam konteks keaktifan lansia mengikuti posyandu.

Beberapa penelitian sebelumnya telah dilakukan terkait media edukasi dalam meningkatkan dukungan keluarga dan keaktifan lansia. Penelitian Andayani et al (2019) menunjukkan bahwa media audiovisual efektif meningkatkan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu. Penelitian Taufandas et al (2023) menemukan adanya hubungan signifikan antara dukungan keluarga dengan kunjungan lansia ke posyandu. Penelitian Ariati et al., (2024) membuktikan efektivitas *WhatsApp Gateway* dalam meningkatkan kepatuhan pasien penyakit kronis terhadap jadwal imunisasi. Setiyawati & Hendrawan (2021) membuktikan penggunaan poster sebagai media promosi kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan lansia, sementara Wati et al (2024) menemukan kombinasi *WhatsApp Reminder* dan *leaflet* efektif dalam meningkatkan kepatuhan terapi hipertensi.

Meskipun sudah banyak penelitian yang membahas tentang media, dukungan keluarga, dan keaktifan lansia di posyandu, namun penelitian yang secara khusus menggabungkan media poster kalender dan *WhatsApp Reminder* dengan fokus pada peningkatan dukungan keluarga dalam keaktifan lansia mengikuti posyandu masih belum banyak dilakukan. Oleh karena itu, penelitian ini memiliki kebaruan dengan mengkaji efektivitas kombinasi kedua media tersebut terhadap dukungan keluarga dalam meningkatkan partisipasi lansia di Posyandu.

Pemilihan lokasi penelitian difokuskan di Kecamatan Pedan karena wilayah ini memiliki karakteristik yang cukup representatif untuk kajian dukungan keluarga dalam keaktifan lansia mengikuti posyandu. Berdasarkan data BPS Kabupaten Klaten (2023), Kecamatan Pedan memiliki 6.301 lansia sasaran yang tersebar di 52 posyandu dengan rata-rata kehadiran 78,12%. Dari sepuluh desa di Kecamatan Pedan, Desa Troketon dipilih sebagai lokasi penelitian karena memiliki jumlah sasaran lansia terbanyak yaitu 977 jiwa, namun tingkat kehadirannya masih di bawah rata-rata kecamatan (57,60%). Kondisi ini menunjukkan adanya kesenjangan antara potensi dan realisasi partisipasi

lansia yang perlu diatasi melalui peningkatan dukungan keluarga. Khususnya di Pos 3 Posyandu Troketon, dari 141 lansia sasaran hanya 35 orang (24,82%) yang rutin hadir, sehingga diperlukan intervensi yang tepat untuk mengoptimalkan peran keluarga dalam mendukung keaktifan lansia.

Selama ini, pemanggilan dan pengingat kegiatan posyandu lansia di Pos 3 Posyandu Troketon masih dilakukan secara konvensional melalui pengeras suara (toa) yang diumumkan menjelang hari pelaksanaan. Metode ini memiliki keterbatasan karena bersifat sesaat, tidak personal, serta sangat bergantung pada keberadaan lansia atau keluarga di rumah saat pengumuman disampaikan. Informasi yang disampaikan melalui toa juga mudah terlewat atau dilupakan, terutama bagi keluarga yang memiliki aktivitas di luar rumah maupun lansia dengan keterbatasan pendengaran dan daya ingat. Kondisi tersebut menyebabkan informasi jadwal posyandu tidak tersampaikan secara optimal kepada keluarga sebagai pihak yang berperan penting dalam mendampingi lansia, sehingga berdampak pada rendahnya tingkat kehadiran lansia di posyandu. Informasi juga telah dibagikan melalui WhatsApp grup warga, namun penyampaiannya kurang detail dan seringkali dilakukan secara mendadak. Hal ini membuat keluarga maupun lansia merasa ragu dan bahkan takut untuk hadir, karena tidak memperoleh kejelasan yang memadai mengenai jadwal maupun pelaksanaan kegiatan posyandu. Situasi ini menunjukkan perlunya sistem pengingat yang lebih efektif, personal, dan jelas agar partisipasi lansia dalam kegiatan posyandu dapat meningkat.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengukur perubahan dukungan keluarga sebagai hasil utama. Fokus pada dukungan keluarga sebagai variabel yang dapat diintervensi melalui media pengingat diharapkan dapat memberikan solusi praktis dan efektif untuk meningkatkan partisipasi lansia dalam program kesehatan. Pengukuran akan dilakukan dengan membandingkan tingkat dukungan keluarga sebelum dan sesudah pemberian intervensi media poster kalender dan *WhatsApp Reminder*, menggunakan instrumen yang mengukur keempat aspek dukungan keluarga menurut Friedman et al., (2010).

Berdasarkan kondisi tersebut, dilakukan penelitian dengan judul: “Pengaruh Media Poster Kalender dan *WhatsApp Reminder* terhadap Dukungan Keluarga dalam Keaktifan Lansia Mengikuti Posyandu di Pos 3 Posyandu Troketon”.

B. Rumusan Masalah

Dukungan keluarga merupakan faktor penting dalam menjaga konsistensi partisipasi lansia mengikuti program posyandu. Meskipun program di Kabupaten Klaten telah mencapai target, masih terdapat permasalahan dalam dukungan keluarga yang tidak aktif dalam mendampingi lansia untuk mengikuti kegiatan posyandu. Kurangnya dukungan keluarga berupa motivasi, pengingat jadwal, dan bantuan transportasi menyebabkan sebagian lansia mengalami hambatan dalam partisipasi rutin di posyandu, padahal lansia tersebut memiliki keinginan untuk mengikuti kegiatan. Kondisi ini menunjukkan perlunya strategi yang dapat memperkuat peran keluarga sebagai pendukung utama keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu secara berkelanjutan.

Oleh karena itu, penelitian ini berfokus untuk menguji apakah terdapat pengaruh penggunaan media poster kalender dan *whatsapp reminder* terhadap dukungan keluarga dalam keaktifan lansia mengikuti posyandu di Pos 3 Posyandu Troketon?

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Mengetahui pengaruh penggunaan media poster kalender dan *WhatsApp Reminder* terhadap dukungan keluarga dalam keaktifan lansia mengikuti posyandu.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden, untuk keluarga data yang dikumpulkan meliputi: usia responden keluarga, jenis kelamin, hubungan dengan lansia (misalnya anak, pasangan, atau cucu), pendidikan terakhir, pekerjaan utama, pendapatan keluarga per bulan, jumlah anggota keluarga dalam rumah, lama mendampingi lansia mengikuti posyandu, dan status tinggal bersama lansia (ya/tidak) untuk data lansia yang dikumpulkan meliputi: usia lansia, jenis kelamin, status perkawinan, lama mengikuti posyandu, dan frekuensi kehadiran di posyandu di Pos 3 Posyandu Troketon
- b. Mengetahui dukungan keluarga sebelum dan sesudah diberikan intervensi kelompok intervensi.
- c. Mengetahui dukungan keluarga sebelum dan sesudah diberikan intervensi kelompok kontrol.
- d. Mengetahui pengaruh penggunaan media poster kalender dan *WhatsApp Reminder* terhadap dukungan keluarga kelompok kontrol dan intervensi.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang kesehatan keluarga dan lansia, dengan menambah pemahaman mengenai pengaruh dukungan keluarga dan media pengingat dalam meningkatkan keaktifan lansia mengikuti posyandu. Hasil penelitian ini juga dapat memperkaya kerangka teori tentang keterlibatan keluarga dan teknologi dalam konteks pelayanan kesehatan lansia.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat bagi Peneliti

Memberikan pengalaman praktis serta pemahaman mendalam tentang faktor-faktor yang memengaruhi keaktifan lansia di posyandu, khususnya peran dukungan keluarga dan media pengingat.

b. Manfaat bagi Kampus/Institusi Pendidikan

Menjadi bahan referensi akademik untuk pengembangan ilmu kesehatan keluarga dan geriatri.

c. Manfaat bagi Kader dan Petugas Posyandu/Puskesmas

Menyediakan data dan informasi yang dapat digunakan untuk meningkatkan strategi kerja serta kemampuan edukasi kepada lansia dan keluarganya

d. Manfaat bagi Pemerintah Daerah

Memberikan masukan sebagai dasar kebijakan dan program pemberdayaan posyandu ILP (Integrasi Layanan Primer) melalui integrasi teknologi pengingat.

e. Manfaat bagi Keluarga

Meningkatkan kesadaran dan kualitas hidup lansia melalui intervensi dukungan keluarga dengan mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan posyandu.

f. Manfaat bagi Lansia

membantu lansia lebih semangat dan aktif mengikuti posyandu karena mendapat dukungan keluarga yang diperkuat melalui media poster kalender dan *WhatsApp Reminder* .

g. Manfaat bagi Peneliti Selanjutnya

Memberikan kajian empiris sebagai dasar penelitian lanjutan mengenai inovasi teknologi dan strategi peningkatan keaktifan lansia di posyandu.

E. Keaslian Penelitian

Tabel 1. 1 Keaslian Penelitian

Nama Peneliti, Tahun dan judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan
Andayani, S. A., Khotimah, H., Desy, S., Trilianto, A. E., & Razaq, H. (2019) - Efektivitas Promosi Kesehatan Menggunakan Media Audiovisual Terhadap Keaktifan Lansia ke Posyandu Lansia (Andayani et al., 2019)	Desain penelitian : kuasi-eksperimental dengan kelompok <i>pre-post test</i> tanpa kontrol. Sampel : lansia diambil dengan <i>purposive sampling</i> dari peserta posyandu. Kriteria Inklusi : lansia yang aktif mengikuti posyandu dan bersedia terlibat dalam intervensi. Kriteria Eksklusi: lansia yang tidak hadir selama intervensi. Instrumen : berupa media audiovisual yang difokuskan sebagai media promosi kesehatan, serta kuesioner untuk mengukur keaktifan lansia. Validitas dan reliabilitas instrumen diuji oleh ahli. Analisis data : menggunakan paired t-test untuk membandingkan keaktifan sebelum dan sesudah intervensi.	Intervensi media audiovisual meningkatkan keaktifan lansia mengikuti posyandu secara signifikan setelah perlakuan.	Penelitian yang dilakukan menggunakan variabel media poster kalender dan <i>WhatsApp Reminder</i> (independen) serta dukungan keluarga (dependen) dengan desain kuasi-eksperimental. Sampel melibatkan keluarga yang diambil <i>purposive</i> . Intervensi menggunakan media fisik dan digital, serta instrumen kuesioner dukungan keluarga yang diuji ulang validitasnya. Analisis bivariat untuk perbandingan <i>pre-post</i> dan antar kelompok dapat menggunakan <i>Wilcoxon</i> dan <i>Mann-Whitney</i> .
Taufandas, M., Ririnsahawaitun, R., Rumilang, B., Ikhwani, D. A., & Sapwal, M. J. (2023) - Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kegiatan Kunjungan Lansia ke Posyandu Lansia di Desa Korleko (Taufandas et al., 2023)	Penelitian observasional dengan Desain : cross-sectional menggunakan survei. Teknik sampling : <i>purposive sampling</i> pada wilayah kerja Puskesmas Korleko. Sampel : berjumlah 100 lansia dan keluarga pengasuh. Kriteria Inklusi: lansia yang terdaftar posyandu dan keluarga pengasuh. Kriteria Eksklusi: yang menolak berpartisipasi. Instrumen : berupa kuesioner pengukuran dukungan keluarga dan kepatuhan kunjungan yang valid dan reliabel (Cronbach's alpha >0,7). Analisis data : menggunakan statistik deskriptif dan korelasi Spearman/Pearson.	Ditemukan hubungan positif dan signifikan antara dukungan keluarga dan kepatuhan kunjungan lansia ke posyandu ($p < 0,05$).	Penelitian yang dilakukan menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan variabel media poster kalender dan <i>WhatsApp Reminder</i> (independen) serta dukungan keluarga . Sampel diambil dengan <i>purposive</i> yang melibatkan keluarga. Intervensi berupa media pengingat digital dan fisik, serta kuesioner dukungan keluarga yang diuji ulang validitasnya sesuai responden. Analisis bivariat untuk perbandingan <i>pre-post</i> dan antar kelompok dapat menggunakan <i>Wilcoxon</i> dan <i>Mann-Whitney</i> .
Ariati, N., Coyanda, J. R., & Antony, F. (2024) - Sistem Informasi Reminder Pasien Penyakit Kronis dan Imunisasi	Variabel: Kepatuhan pasien terhadap jadwal imunisasi dan pengobatan. Desain: Penelitian pengembangan sistem dengan uji coba efektivitas pra dan pasca penggunaan sistem. Sampling: <i>Purposive sampling</i> pada pasien penyakit kronis dengan akses <i>WhatsApp</i> aktif. Teknik Sampling: <i>Purposive sampling</i> .	Gateway efektif meningkatkan kepatuhan pasien terhadap jadwal pengobatan dan	Penelitian yang dilakukan menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan variabel media poster kalender dan <i>WhatsApp Reminder</i> (independen) serta dukungan keluarga dan keaktifan lansia (dependen). Sampel melibatkan keluarga dengan <i>purposive sampling</i> . Intervensi

Nama Peneliti, Tahun dan judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan
Menggunakan <i>WhatsApp Gateway</i> (Ariati et al., 2024)	Intervensi: Penggunaan <i>WhatsApp Gateway</i> sebagai media pengingat otomatis. Kriteria Inklusi: Pasien penyakit kronis, aktif menggunakan <i>WhatsApp</i> , dan bersedia ikut penelitian. Kriteria Eksklusi: Tidak menggunakan <i>WhatsApp</i> atau menolak partisipasi. Instrumen: Sistem <i>WhatsApp Gateway</i> dan pencatatan kepatuhan pasien. Analisis: Statistik deskriptif dan uji efektivitas pra-pasca intervensi (seperti paired t-test).	imunisasi dengan peningkatan signifikan.	berupa media fisik dan digital, serta instrumen kuesioner dukungan keluarga yang diuji ulang validitasnya. Analisis bivariat untuk perbandingan <i>pre-post</i> dan antar kelompok dapat menggunakan <i>Wilcoxon</i> dan <i>Mann-Whitney</i> .
Setiyawati, D., & Hendrawan, A. (2021) - Efektifitas Penggunaan Poster sebagai Media Promosi Kesehatan terhadap Pengetahuan <i>Self Care Management</i> (Setiyawati & Hendrawan, 2021)	Variabel: Penggunaan poster sebagai media promosi kesehatan dan pengetahuan <i>self care management</i> pada lansia dengan penyakit degeneratif sendi. Desain: Kuasi eksperimen dengan desain one group pretest-posttest tanpa kelompok kontrol. Sampling: <i>Purposive sampling</i> . Teknik Sampling: <i>Purposive sampling</i> pada jamaah Majelis Taqlim Nurul Huda. Inklusi: Lansia dengan penyakit sendi degeneratif yang bersedia mengikuti edukasi menggunakan poster. Eksklusi: Lansia yang tidak mengikuti edukasi penuh atau memiliki kondisi kesehatan yang menghambat partisipasi. Intervensi: Media poster promosi kesehatan. Instrumen: Kuesioner untuk mengukur pengetahuan <i>self care management</i> . Analisis: Paired t-test untuk melihat perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi.	Penggunaan poster meningkatkan pengetahuan peserta secara signifikan terkait <i>self care management</i> .	Penelitian yang dilakukan menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan variabel media poster kalender dan <i>WhatsApp Reminder</i> (independen) serta dukungan. Sampel melibatkan keluarga dengan <i>purposive sampling</i> . Intervensi menggunakan media pengingat digital dan fisik, serta kuesioner dukungan keluarga yang diuji ulang validitasnya. Analisis bivariat untuk perbandingan <i>pre-post</i> dan antar kelompok dapat menggunakan <i>Wilcoxon</i> dan <i>Mann-Whitney</i> .
Wati, H., Rusida, E. R., & Mulyani, S. (2024) - Pengaruh Penggunaan <i>WhatsApp Reminder</i> dan Leaflet Terhadap Kepatuhan dan Keberhasilan Terapi	Variabel: Penggunaan <i>WhatsApp Reminder</i> dan leaflet (media pengingat) terhadap kepatuhan minum obat dan keberhasilan terapi hipertensi. Desain: Eksperimen dengan desain pre-test dan post-test dua kelompok (kontrol dan intervensi). Sampling: <i>Purposive sampling</i> . Teknik Sampling: <i>Purposive sampling</i> berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi.	Intervensi dengan <i>WhatsApp Reminder</i> dan leaflet meningkatkan kepatuhan dan keberhasilan	Penelitian yang dilakukan menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan variabel media poster kalender dan <i>WhatsApp Reminder</i> (independen) serta dukungan keluarga dan keaktifan lansia (dependen). Sampel melibatkan keluarga dengan <i>purposive sampling</i> . Intervensi berupa media fisik dan digital, serta instrumen kuesioner dukungan keluarga yang diuji ulang

Nama Peneliti, Tahun dan judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan
Hipertensi (Wati et al., 2024)	Inklusi: Pasien hipertensi yang terdaftar di Puskesmas dan bersedia ikut serta. Eksklusi: Pasien yang menolak atau tidak lengkap data. Intervensi: Pemberian <i>WhatsApp Reminder</i> dan leaflet sebagai media pengingat. Instrumen: Kuesioner MMAS-8 untuk mengukur kepatuhan minum obat dan pengukuran tekanan darah. Analisis: Uji statistik pre dan post intervensi dengan paired t-test, perbandingan tekanan darah antar kelompok dengan uji beda (misalnya <i>Mann-Whitney</i>).	terapi hipertensi secara signifikan dibanding kelompok kontrol.	validitasnya. Analisis bivariat untuk perbandingan <i>pre-post</i> dan antar kelompok dapat menggunakan <i>Wilcoxon</i> dan <i>Mann-Whitney</i> .
Elis Agustina. (2017). Hubungan Dukungan Keluarga Keaktifan Lansia dalam Mengikuti Kegiatan Posyandu Lansia di Wilayah Kerja Puskesmas Kumpai Batu Atas. (Agustina, 2017).	Variabel: Dukungan keluarga terhadap keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu. Desain: Deskriptif korelasi dengan pendekatan cross sectional. Sampling: Proportional simple random sampling. Teknik Sampling: Pengambilan sampel dilakukan secara acak proporsional berdasarkan jumlah lansia di setiap RT yang terdaftar sebagai sasaran posyandu. Inklusi: Lansia berusia ≥ 50 tahun yang terdaftar di posyandu dan bersedia menjadi responden. Eksklusi: Lansia yang menolak menjadi responden atau tidak hadir saat pengumpulan data. Intervensi: Tidak ada intervensi, penelitian bersifat observasional untuk mengetahui hubungan antara variabel. Instrumen: Kuesioner dukungan keluarga (16 item) dan kuesioner keaktifan lansia (6 item) yang telah diuji validitas dan reliabilitas (Cronbach's alpha 0,879 dan 0,924). Analisis: Analisis univariat menggunakan distribusi frekuensi dan bivariat menggunakan uji Chi-square untuk melihat hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu.	Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia dalam mengikuti posyandu ($p = 0,153$).	Penelitian yang dilakukan menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan variabel media poster kalender dan <i>WhatsApp Reminder</i> (independen) serta dukungan keluarga dan keaktifan lansia (dependen). Sampel melibatkan keluarga dengan <i>purposive sampling</i> . Intervensi berupa media fisik dan digital, serta instrumen kuesioner dukungan keluarga yang diuji ulang validitasnya. Analisis bivariat untuk perbandingan <i>pre-post</i> dan antar kelompok dapat menggunakan <i>Wilcoxon</i> dan <i>Mann-Whitney</i> .
Sya'diyah, H., Sarira, D. P., Mutyah, D., Mayasari, A. C., & Kirana, S. A. C.	Variabel: Penggunaan <i>WhatsApp Reminder</i> messages terhadap self-care pasien lansia dengan penyakit jantung. Desain: Kuasi-eksperimental dengan pre-test dan post-test dua kelompok (kontrol dan intervensi).	Sebelum intervensi: 87,5% responden	Penelitian yang dilakukan menggunakan desain kuasi-eksperimental dengan variabel media poster kalender dan <i>WhatsApp Reminder</i> (independen) serta dukungan. Sampel melibatkan keluarga

Nama Peneliti, Tahun dan judul penelitian	Metode Penelitian	Hasil Penelitian	Perbedaan dengan Penelitian yang dilakukan
(2024) Judul: Enhancing self-care in elderly patients: the impact of <i>WhatsApp</i> Reminder messages at the Heart and Vascular Center (Sya'diyah et al., 2024)	<p>Sampling: Probability sampling dengan teknik simple random sampling.</p> <p>Kriteria Inklusi: Pasien baru di Heart and Vascular Center Premier Hospital Surabaya yang memiliki ponsel dengan aplikasi <i>WhatsApp</i>.</p> <p>Kriteria Eksklusi: Pasien tanpa akses <i>WhatsApp</i> atau tidak bersedia mengikuti penelitian.</p> <p>Intervensi: Pengiriman pesan pengingat melalui <i>WhatsApp</i> selama dua minggu berisi edukasi tentang pengobatan, diet, dan aktivitas fisik untuk mendukung perawatan mandiri.</p> <p>Instrumen: Self-Care Heart Failure Index (SCHFI), 22 item mencakup kepatuhan minum obat, diet, aktivitas, pemantauan gejala, dan edukasi darurat.</p> <p>Analisis Statistik: Wilcoxon test untuk uji pre-post dalam kelompok. <i>Mann-Whitney</i> test untuk perbandingan antar kelompok. Hasil signifikan dengan p-value = 0.013, menunjukkan efektivitas <i>WhatsApp</i> Reminder terhadap peningkatan self-care.</p>	<p>memiliki self-care buruk.</p> <p>Setelah intervensi: 81,25% responden meningkat menjadi self-care baik.</p> <p><i>WhatsApp</i> Reminder terbukti efektif meningkatkan self-care pasien lansia dengan penyakit jantung.</p>	<p>dengan <i>purposive sampling</i>. Intervensi menggunakan media pengingat digital dan fisik, serta kuesioner dukungan keluarga yang diuji ulang validitasnya. Analisis bivariat untuk perbandingan <i>pre-post</i> dan antar kelompok dapat menggunakan <i>Wilcoxon</i> dan <i>Mann-Whitney</i>.</p>